

**Model Pengembangan ADDIE
Dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara
(Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa)**

Noviyanti ¹⁾, Gading Gamaputra ²⁾

Prodi D-III Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

¹⁾ noviyanti@unesa.ac.id, ²⁾ gadinggamaputra@unesa.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan buku ajar Administrasi Keuangan Negara sangat mendesak karena mahasiswa harus memahami dan terampil dalam pengelolaan keuangan publik di instansi pusat dan daerah. Namun hingga saat ini pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran di prodi D-III Administrasi Negara masih belum optimal. Sebagai contoh, belum tersedia buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara sehingga pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Administrasi Keuangan Negara masih rendah. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar Administrasi Keuangan Negara dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu berpikir secara analitis dan mampu memecahkan masalah administrasi keuangan yang sesuai dengan aturan pengelolaan keuangan negara dan daerah yang berlaku. Penyusunan buku ajar Administrasi Keuangan Negara ini menggunakan model pengembangan ADDIE menurut Molenda yang meliputi: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Model ini mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dari ahli (ahli bahasa dan materi seperti: materi dasar, contoh, dan gambaran umum, serta desain/layout buku) sehingga dapat dihasilkan draft buku ajar Administrasi Keuangan Negara yang selanjutnya dilakukan uji coba pada semester gasal 2019/2020. Penelitian pengembangan ini menggunakan analisa data kualitatif. Berdasarkan 5 tahapan model ADDIE pada penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara disimpulkan bahwa penyusunan buku ajar ini sudah tergolong baik. Tahap analisis, penyusunan buku ajar Administrasi Keuangan Negara sudah mencapai capaian pembelajaran pada level 5. Tahap perancangan, penyusunan buku ajar menghasilkan 6 bab dan sub bab latihan pada setiap bab sebagai alat evaluasi. Tahap pengembangan, draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara sudah memenuhi 18 indikator aspek kelayakan isi draf buku ajar terdiri atas 15 indikator yang berkategori baik dan 3 indikator yang berkategori cukup. Tahap pelaksanaan telah diujicobakan kepada mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara angkatan 2018 kelas A dan B. Tahap evaluasi, kepraktisan maupun keefektifan produk buku ajar Administrasi Keuangan Negara menunjukkan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dari segi bahasa dan tata letak gambar, bagan, tabel dengan keterangan isi yang harus dilakukan pembetulan.

Kata kunci: Model ADDIE, Buku Ajar, Administrasi Keuangan Negara

Abstract

State financial administration text books are needed to make university students better understand and skilled in public financial management, both in local and national institution. Unfortunately, the use of textbooks within the learning process in the D-III State Administration study program is still not optimal. One of the problem, there is no text book of State Financial Administration. The consequent of it, there was a lack of student understanding to the course of State Financial Administration. One of the reason to make a State Financial Administration text book was to make students to be able to think analytically and solve any problems of financial administration, according to the regulations. The making of this State Financial Administration text book used development model of ADDIE. According to Molenda, ADDIE model consists of 5 phases, that are Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The model refers to the main processes of education system improvement process. Data in this research was gathered through observation, interview, and expert reviews. As the results, there was a draft of state financial administration text book. The draft then be tested in odd semester of 2019/2020. This development research was conducted using qualitative data analysis method. Based on 5 phases of ADDIE model, we conclude that the book is relevant. In the analysis phase, the making of the book has reach the 5th level of learning outcomes. In the design phase, there was six chapters with exercise section in every chapters as the evaluation tool. In the development phase, from 18 indicators of appropriateness, 15 of them are appropriate, and 3 of them are declared appropriate enough. In the implementation phase, the book were tested to the associate degree students year of 2018, class A and class B. Then, in the evaluation phase, the practicability and the effectiveness of the book are declared good. But, there are some minor faults in the language structure, picture position, chart, tables, and content description. This faults has to be corrected.

Keywords: *ADDIE Model, Text Book, State Financial Administration.*

A. LATAR BELAKANG

Ketidaksiapan pemerintah dalam mengelola keuangan negara menyebabkan masih adanya kemiskinan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang rendah, adanya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam pemerintahan, distribusi pendapat yang belum merata, serta berbagai penyimpangan anggaran lainnya (Jaelani, 2015). Oleh karena itu, kesiapan perekonomian bangsa di era globalisasi berkaitan erat dengan

pentingnya pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Menurut Sri Mulyani (Menteri Keuangan Republik Indonesia) (Nordiansyah, 2018), perbaikan pengelolaan keuangan negara dan daerah (APBN dan APBD) sangat penting agar tujuan pembangunan nasional tercapai seperti peningkatan kesejahteraan hingga perbaikan kualitas kehidupan bangsa. Selain itu, perlu adanya peningkatan tata kelola Kementerian/Lembaga (K/L) dan

pemerintah daerah, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Perbaikan pengelolaan keuangan negara dapat diwujudkan salah satunya dengan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang terampil dan memiliki kualifikasi yang lebih baik untuk mendukung dan berpartisipasi dalam setiap bidang di era globalisasi, khususnya dalam sistem administrasi keuangan negara. Ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan tinggi berupaya meningkatkan relevansi kurikulum dan permintaan pasar secara berkesinambungan sehingga terbentuknya *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja serta adanya peningkatan kualitas lulusan. Hal ini diwujudkan dengan menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil uji publik dan review kurikulum pada tahun 2015 dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN), prodi D-III Administrasi Negara menangkap bahwa tingginya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus di bidang kebijakan dan manajemen kepegawaian negara di instansi pemerintah guna mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang didasari oleh nilai-

nilai publik. Mata kuliah Administrasi Keuangan Negara merupakan salah satu modal bagi calon lulusan untuk bekerja dan memberikan *excellent service* pada instansi pemerintah di bidang administrasi secara umum dan pengelolaan anggaran secara khusus. Mata kuliah Administrasi Keuangan Negara bertujuan sebagai pengantar bagi mahasiswa untuk memahami sistem Administrasi Keuangan Negara pada organisasi publik di pusat maupun daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Keuangan Negara, Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Dalam Negeri, dan Peraturan Daerah.

Penetapan mata kuliah Administrasi Keuangan Negara bagi mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara diharapkan dapat membekali lulusannya dalam memahami pengadministrasian dan pengelolaan keuangan publik di era perekonomian global. Dengan mempelajari mata kuliah Administrasi Keuangan Negara, diharapkan lulusan dapat mewujudkan tertib administrasi keuangan mulai dari penyusunan, pengurusan, hingga pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebutuhan buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara sangat mendesak karena mahasiswa harus memahami dan terampil dalam pengelolaan keuangan publik di instansi pusat dan daerah. Selain itu, buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara juga berperan penting untuk menunjang tercapainya standar kompetensi dan capaian pembelajaran mahasiswa, mengingat bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi cenderung dilakukan secara tidak langsung, yakni terjadi saat mahasiswa secara aktif berinteraksi dengan media

atau sumber belajar yang lain seperti buku ajar (Sardiman, 2014).

Ketersediaan buku ajar yang sesuai dengan standar kurikulum KKNI diperlukan oleh mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara sebagai alat bantu pembelajaran dalam memahami dan membaca dari hal-hal yang dibaca (Chambliss dan Calfee dalam Suryaman, 2013:109).

Substansi kajian buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara perlu diambil dari berbagai sumber referensi, dan kemudian mengkompilasi bagian-bagian yang terkait dari berbagai sumber sesuai dengan kompetensi dan capaian pembelajaran (Lestari, 2013), sehingga buku ajar yang dihasilkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dan menyenangkan (Prastowo, 2011).

Saat ini, pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran di prodi D-III Administrasi Negara masih belum optimal, sebagai contoh belum tersedianya buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara sehingga harus diakui bahwa pemahaman mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa terhadap Administrasi Keuangan Negara masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

1. Terbatasnya literatur mengenai keuangan negara, khususnya administrasi keuangan negara yang beredar di masyarakat, sehingga berdampak pada terbatasnya sumber belajar yang dapat dipergunakan mahasiswa dalam kaitannya dengan mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
2. Buku ajar yang saat ini tersedia, belum memenuhi beragamnya kebutuhan pembelajaran yang variatif yang mempertimbangkan keberagaman

kondisi dan latar belakang mahasiswa, baik dalam aspek karakteristik, geografis, maupun etnografi.

3. Keterbatasan dana pengadaan buku ajar administrasi keuangan negara yang dilengkapi dengan sistem penilaian mahasiswa di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa.
4. Terbatasnya kemampuan dosen dalam menulis buku ajar demi tercapainya capaian pembelajaran mahasiswa yang terdapat dalam RPS, sehingga menyebabkan rendahnya minat diskusi akademik baik di dalam maupun di luar kelas mengenai berbagai masalah yang terkait dengan administrasi keuangan negara dan daerah.

Oleh karena itu, penyusunan buku ajar Administrasi Keuangan Negara merupakan salah satu alat untuk memberikan pemahaman terhadap sistem administrasi pengelolaan keuangan di pemerintahan pusat maupun daerah bagi para mahasiswa agar kelak mereka mampu menjadi calon Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional serta mampu memecahkan berbagai masalah organisasi yang salah satunya adalah pengelolaan anggaran.

Penyusunan buku ajar Administrasi Keuangan Negara dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu berpikir secara analitis dan mampu memecahkan masalah administrasi keuangan yang sesuai dengan aturan pengelolaan keuangan negara dan daerah yang berlaku. Selain itu, tujuan lainnya adalah mendorong mahasiswa agar mampu mengembangkan ide-ide, menemukan sesuatu yang baru, dan melatih dirinya (Suryaman, 2013) dalam situasi yang nyata sebagai calon ASN dan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan yang sangat kompleks yaitu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan salah satu keluaran yang diharapkan ada pada mahasiswa program studi D-III Administrasi Negara, yakni menjadi analis keuangan yang mampu memberikan *excellent service* di era globalisasi, yang salah satu indikatornya adalah mampu mengelola keuangan instansi sesuai dengan azas-azas pengelolaan keuangan negara yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana proses penyusunan draft buku ajar Administrasi Keuangan Negara bagi mahasiswa program studi D-III Administrasi Negara FISH Unesa?

B. LANDASAN TEORITIS

Media pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran disebut juga sebagai wadah dari pesan, yakni: materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri (Hafid, 2011:77). Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu proses belajar mengajar (Mahnun, 2012:27) karena media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri mahasiswa (Miarso dalam Susilana, 2007:4).

Media pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hamalik dalam Arsyad, 2011). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan belajar mahasiswa sehingga

dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas belajar.

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh tenaga pendidik (dosen) dalam rangka mensukseskan proses belajar mengajar karena membantu dosen dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada mahasiswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Darmanto, 2015:3), yakni tercapainya perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hamalik (2010) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu, atau mengkonkretkan pengetahuan, keterampilan, pewarisan sikap dalam rangka mencapai standar delapan kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran.

Media pembelajaran juga bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Sudjana & Rivai (2011) mengidentifikasi manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak

kehabisan tenaga, apalagi jika pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran;

- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik tetapi juga aktivitas lainnya, seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2011), penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa dampak positif bagi peserta didik dan pendidik, yakni sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik melihat atau mendengar penyajian melalui media yang sama.
- b. Pembelajaran lebih menarik dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan materi.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif apabila menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis seperti partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- d. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan lebih singkat karena pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun diperlukan jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu maupun kelompok.
- e. Kualitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integritas kata dan gambar pada media pembelajaran dapat mengkomunikasikan isi materi dengan spesifik, jelas, serta terorganisir dengan baik.
- f. Sikap positif peserta didik dan proses belajar dapat ditingkatkan.
- g. Peran pendidik dapat berubah, misalnya sebagai konsultan.

Buku ajar adalah salah satu perangkat (*tool*) atau media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen maupun para pengajar untuk membagikan pengetahuan kepada para anak didik ataupun mahasiswa. Menurut Hutchinson and Torres (1994), buku ajar memiliki manfaat tidak hanya untuk pengajar, tetapi juga untuk anak didik yang diajar. Bagi para pengajar, buku ajar dapat membantu mereka dalam mengarahkan pembelajaran, memandu para anak didik untuk berdiskusi, dan memfasilitasi anak didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan bagi para anak didik, buku ajar dapat menjadi panduan yang membantu mereka dalam mengatur kegiatan belajar mereka, baik di dalam maupun di luar kelas, serta ketika melakukan pembelajaran mandiri, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mempersiapkan ujian.

Menurut Zohrabi (2011), buku ajar adalah perangkat yang membantu dan mendukung para pendidik dalam mengajar serta memampukan para anak didik untuk mengerjakan tugas secara independen atau mandiri. Apalagi di dalam buku ajar, telah dicantumkan tujuan pembelajaran serta telah dijelaskan apa yang diharapkan dari para anak didik setelah mempelajari materi yang disampaikan di dalam buku ajar.

Dalam kegiatan mengajar dan belajar, buku ajar merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik. Dengan kata lain, buku ajar bukanlah satu-satunya perangkat yang dimiliki oleh pendidik untuk melakukan transfer pengetahuan ke para anak didik. Karena itu, menurut Tomlinson (2018), penggunaan buku ajar harus diimbangi dengan penggunaan perangkat dan metode belajar yang lain.

Priyanto (dalam Prasetyo, 2017:20) berpendapat bahwa buku ajar

digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik (dosen) dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Millah (2012), buku ajar adalah seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik (mahasiswa) dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, Sihotang dan Sibuea (2015:172) mendefinisikan buku ajar sebagai seperangkat substansi pelajaran yang mencakup isi kurikulum yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran dan disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Untuk itu, materi buku ajar hendaknya bersifat relevan, memuat bahan atau pembahasan yang linear, dan merupakan satu kesatuan yang utuh (sistematis) (Gultom, 2012).

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi menekankan bahwa dosen bukan lagi satu-satunya sumber belajar di kelas. Dosen lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif dengan membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, penggunaan buku ajar menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan buku ajar dapat memudahkan proses pembelajaran dan memiliki daya tarik serta mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran dan lebih kritis dalam menjawab permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan (Ramansyah, 2013). Hal ini karena keterampilan dan pengetahuan

dasar mahasiswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dosen dapat dengan langsung memanfaatkan waktu perkuliahan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berpikir kritis, dan pengembangan pengetahuan.

Sudjana (2011) menyatakan buku ajar harus mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Selain itu, buku ajar harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Menurut Arief (2009), penyusunan prosedur pengembangan bahan ajar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- b. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional.
- c. Merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan.
- d. Mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan.
- e. Menulis naskah media pembelajaran.
- f. Mengadakan tes dan revisi.

Selain enam prosedur tersebut, penyusunan buku ajar harus memiliki 3 prinsip (Abidin (2014), yakni:

- a. Relevansi (keterkaitan), yakni materi yang dikembangkan hendaknya berkaitan dengan ketercapaian kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- b. Konsistensi (kejelasan), prinsip ini menekankan pada jumlah isi pokok buku ajar. Sebaiknya jumlah isi pokok berbanding lurus dengan

jumlah kompetensi yang harus dicapai.

- c. Kecukupan, yakni materi yang ada dalam buku ajar membantu mahasiswa dalam menguasai berbagai kompetensi.

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar (Sadjati, 2012: 40), yang dalam hal ini adalah buku ajar, antara lain:

- a. Kecermatan isi atau validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah. Kecermatan isi juga berkaitan dengan keselarasan isi yang merupakan kesesuaian isi bahan ajar dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada karena ada sistem nilai masyarakat yang perlu diakomodasikan dalam bahan ajar atau buku ajar.
- b. Ketepatan cakupan, dalam hal ini berhubungan dengan isi buku ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan. Keluasan dan kedalaman isi buku ajar sangat berkaitan dengan keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu. Acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi buku ajar adalah kurikulum (saat ini menerapkan KKNI), khususnya tujuan pembelajaran umum maupun khusus, dan topik-topik penting yang mendasar dari suatu mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum.
- c. Ketercernaan, yakni kemudahan mahasiswa dalam memahami isi buku ajar. Terdapat enam hal yang mendukung tingkat ketercernaan buku ajar, yaitu 1) Pemaparan yang logis 2) Penyajian materi yang sistematis 3) Contoh dan ilustrasi yang

memudahkan pemahaman 4) Alat bantu yang memudahkan untuk mempelajari buku ajar, seperti rangkuman setiap bab, penomoran, judul bab yang jelas, serta tanda-tanda khusus. 5) Format yang tertib dan konsisten agar mudah dikenali, diingat, dan dipelajari oleh mahasiswa, serta 6) adanya penjelasan tentang relevansi antar topik dan manfaat buku ajar.

- d. Penggunaan bahasa. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap manfaat buku ajar, seperti: pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna. Buku ajar yang baik diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk membaca, mengerjakan tugas-tugasnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam buku ajar adalah ragam bahasa nonformal atau bahasa komunikatif yang lugas dan luwes, serta kaidah bahasa yang baik dan benar.
- e. Ilustrasi yang bermanfaat untuk membuat buku ajar menjadi lebih menarik, memotivasi, dan komunikatif melalui variasi penampilan, memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, membantu retensi dan pemahaman mahasiswa terhadap isi pesan. Ilustrasi yang biasa digunakan dalam buku ajar, meliputi: daftar atau tabel, diagram, grafik, foto, gambar, kartun, sketsa, simbol, dan skema.
- f. Perwajahan/pengemasan yang berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak. Penataan letak informasi untuk satu halaman cetak

hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, yakni: narasi atau teks yang terlalu padat; bagian kosong atau *white space*, memadukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek; penggunaan sistem paragraf yang tidak rata kanan; penggunaan grafik atau gambar hanya untuk tujuan tertentu; sistem penomoran yang benar dan konsisten; variasi jenis dan ukuran huruf yang menarik tetapi tidak membingungkan.

- g. Kelengkapan komponen buku ajar, yang idealnya memiliki sistematika penyampaian dan urutan materi yang baik meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran, memberi bimbingan tentang strategi belajar, menyediakan latihan yang cukup banyak, memberi saran-saran untuk belajar kepada mahasiswa (pertanyaan kunci, soal, tugas, kegiatan), serta memberikan soal-soal untuk dikerjakan sendiri oleh mahasiswa sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri sendiri dan umpan baliknya.

Keuangan negara disebut juga keuangan publik karena keuangan negara berkaitan dengan peranan dan kegiatan pemerintah pada sektor publik. Berdasarkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003, keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut Musgrave (1959:7) keuangan negara merupakan aktivitas-aktivitas ekonomi pemerintah sebagai unit, dimana pemerintah menggunakan dana yang ada untuk memenuhi pembayaran kegiatan pemerintah. Keuangan negara menggambarkan bagaimana pemerintah

melakukan dan mengatur alokasi sumber-sumber dan distribusi pendapatan (Rossen, 2002).

Berdasarkan uraian tentang keuangan negara, terdapat beberapa ruang lingkup keuangan negara yang meliputi:

- a. Pengeluaran negara: mekanisme melalui pengeluaran negara pemerintah mengembangkan jalannya keuangan dalam perekonomian yang sesuai dengan pola permintaan dan penawaran.
- b. Penerimaan negara: beberapa sumber dari mana negara memperoleh pendapatan/dana.
- c. Administrasi negara: semua kegiatan keuangan termasuk segala permasalahan tentang administrasi negara.
- d. Stabilitas dan pertumbuhan: berkaitan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah dalam suatu saat dan situasi tertentu.
- e. Pengaruh dari anggaran penerimaan dan belanja negara terhadap perekonomian, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga-harga, distribusi pendapatan, dan peningkatan efisiensi, serta penciptaan kesempatan kerja.

Mengacu pada lima ruang lingkup di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi keuangan negara menggambarkan semua kegiatan pemerintah di dalam mencari sumber-sumber dana dan bagaimana sumber dana tersebut digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemerintah. Sehingga perlu adanya pengelolaan keuangan negara yang bermutu dan yang berorientasi pada hasil yang diperlukan guna mempertahankan dukungan publik terhadap peningkatan pengeluaran dan penerimaan pemerintah.

Pembelajaran mengenai Administrasi Keuangan Negara pada perguruan tinggi merupakan suatu hal penting guna mempersiapkan calon lulusan terampil dan profesional pada pengelolaan keuangan dengan dilandasi kepribadian dan etika sehingga siap bersaing secara nasional dan global. Administrasi Keuangan Negara adalah salah satu mata kuliah wajib di bidang administrasi kepegawaian bagi mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa. Berdasarkan struktur kurikulum, mata kuliah Administrasi Keuangan Negara diselenggarakan pada semester 3 dengan jumlah 3 SKS setiap pertemuan.

Adapun 2 capaian pembelajaran mata kuliah Administrasi Keuangan Negara bagi mahasiswa D-III Administrasi Negara FISH Unesa, yaitu:

- a. Menguasai konsep dan teori tentang mendesain dan mengelola organisasi sektor publik, mengimplementasi kebijakan publik, mengelola pelayanan dan administrasi pembangunan yang menggunakan keuangan negara.
- b. Mampu mengelola sektor publik untuk mewujudkan nilai-nilai publik: efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, berkeadilan, dan demokrasi baik secara individual maupun tim dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah.

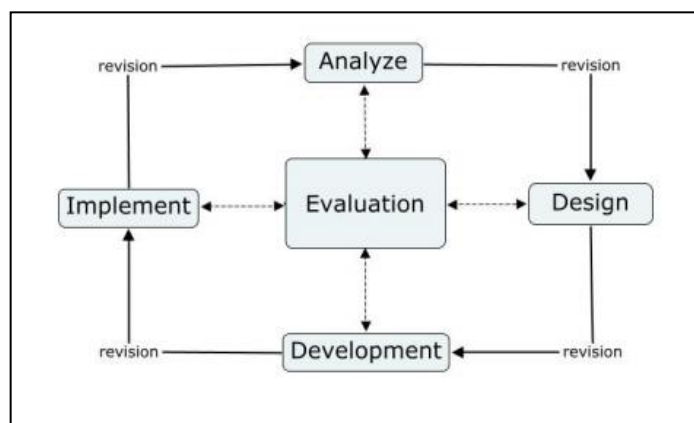
Dari capaian pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi fokus dalam penyusunan draf buku ajar ini adalah langkah-langkah dalam pengelolaan

keuangan organisasi sektor publik baik di pusat maupun di daerah, kemampuan dalam mewujudkan nilai-nilai publik pada pengelolaan keuangan negara dan daerah. Oleh karena itu, mahasiswa wajib membaca bahan bacaan yang telah disediakan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2012). Model pengembangan pada penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran (Molenda, 2003). Model ini juga mudah diterapkan pada kurikulum yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Cheung, 2016). Alasan dipilihnya model ADDIE dalam penelitian penyusunan buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara karena model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus-menerus dalam setiap tahapan yang dilalui sehingga draf buku ajar yang dihasilkan akan menjadi buku ajar yang valid dan reliabel. Singkatnya, penelitian dengan model ADDIE dilakukan secara sistematis meskipun model ini sangat sederhana. Model ADDIE ini dapat dilihat pada bagan 1 di bawah ini.

Bagan 1 Bagan Pengembangan Model ADDIE
(Branch, 2009:2)



Tahapan kegiatan penelitian berdasarkan bagan pengembangan model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Di tahapan ini terdapat tiga jenis kegiatan analisis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu: analisis kompetensi, analisis karakteristik mahasiswa, dan analisis instruksional.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Di tahapan ini, peneliti melakukan 3 jenis kegiatan, yaitu: menyusun kerangka struktur berupa isi atau materi buku ajar Administrasi Keuangan Negara, menentukan sistematika penyusunan draft buku ajar, serta merancang alat evaluasi yang digunakan pada draft buku ajar Administrasi Keuangan Negara.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Di tahapan ini, draft buku ajar Administrasi Keuangan Negara mulai dikembangkan sesuai dengan yang telah ditetapkan saat tahapan desain dengan memperhatikan prinsip dan kriteria buku ajar yang baik.

4. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Di tahapan ini, peneliti menyusun draft buku ajar melalui studi pustaka/literatur. Kemudian, peneliti

akan mendistribusikan draft buku ajar Administrasi Keuangan Negara ini kepada mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa angkatan 2018 kelas A dan B untuk menguji isi dan keterbacaan buku ajar.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa dalam menguasai materi pembelajaran. Evaluasi diperoleh dalam rangka mendapat umpan balik pada proses pembelajaran dan mengukur pencapaian melalui indikator pembelajaran. Selain itu, di tahapan ini peneliti juga mencari informasi terkait kelayakan buku ajar yang dilakukan ahli di bidangnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur/pustaka; observasi terhadap Undang-undang tentang Keuangan Negara, Permendagri, Permenkeu, dan buku-buku yang relevan; serta wawancara dengan pakar keilmuan, pakar bahasa, pakar

design/layout, untuk mengetahui dan mereview kelayakan buku ajar.

Penelitian pengembangan ini menggunakan analisa data kualitatif. Menurut Moleong (2010), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengumpulkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pengembangan, terdiri dari: penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data, dan penyimpulan data. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka hasil observasi dan interview akan dinarasikan secara deskriptif kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis kompetensi, analisis karakteristik mahasiswa, dan analisis instruksional. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil analisis kompetensi

Tahap ini bertujuan melihat capaian pembelajaran lulusan prodi D-III Administrasi Negara yang berada pada level 5. Tingkat kemampuan kerja yang dituntut pada level ini adalah menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan memilih berbagai metode, sedangkan tingkat penguasaan pengetahuan sesuai isi standar pembelajaran yakni menguasai

konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum.

Adapun keahlian lulusan prodi D-III Administrasi Negara berdasarkan KKNI adalah menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan keahliannya pada bidang kebijakan dan manajemen kepegawaian dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang berkembang di dunia kerja. Salah satu keterampilan khusus di bidang kebijakan dan manajemen kepegawaian adalah tertib administrasi keuangan mulai dari penyusunan hingga pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang didasari oleh nilai-nilai publik. Oleh karena itu, buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara sangat dibutuhkan sebagai penunjang mahasiswa pada proses pembelajaran sehingga setiap mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara memiliki keahlian yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum KKNI.

b. Hasil analisis karakteristik mahasiswa

Pada kegiatan analisis karakteristik mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara 2018 A dan B adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak semua mahasiswa yang mendapat materi terkait dengan Jurnal Keuangan pada jenjang pendidikan SMA sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Padahal, materi tersebut yang menjadi salah satu kemampuan akhir pada mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
- 2) Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai buku Keuangan Negara, namun tidak terdapat bab mengenai pelaporan keuangan instansi daerah. Selain itu, terdapat buku dengan materi yang tidak lengkap dan materi yang kurang *update* (menggunakan peraturan tentang pengelolaan

keuangan negara dan daerah yang lama).

- 3) Sebagian besar mahasiswa belum mampu mendeskripsikan siklus pengelolaan keuangan negara dan daerah, bahkan tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.
- 4) Interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama proses belajar belum berjalan optimal. Sementara banyak materi yang harus dipelajari dan dipraktekkan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan saat ini di lapangan pekerjaan di bidang Administrasi Umum dan Keuangan. Hal ini menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi karena keterbatasan waktu ketika praktik penyusunan laporan keuangan, padahal penyusunan tersebut butuh keahlian dan ketelitian (tidak dapat dipelajari dengan cepat).

Inti kajian mata kuliah Administrasi Keuangan Negara yang diinginkan oleh mahasiswa adalah kajian yang integratif yang di mana materi dalam buku dapat mengacu pada capaian kompetensi mata kuliah dan merupakan mata kuliah yang aplikatif, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan buku ajar yang mengacu pada KKNI dan inti dari mata kuliah Administrasi Keuangan Negara yang diambil dari berbagai referensi Keuangan Negara dan Daerah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Hasil analisis instruksional

Berdasarkan analisis intruksional didapatkan bahwa salah satu kompetensi utama pada mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara adalah memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan

dengan salah satu output dari prodi D-III Administrasi Negara adalah mampu bekerja pada bagian administrasi perkantoran dan tertib administrasi keuangan.

Capaian pembelajaran atau kompetensi pada mata kuliah ini adalah menguasai konsep dan teori tentang mendesain dan menggunakan keuangan negara; dan mampu mengelola sektor publik untuk mewujudkan nilai-nilai publik: efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, berkeadilan, dan demokrasi baik secara individual maupun tim dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah. Oleh karena itu, jika mahasiswa D-III Administrasi Negara memahami dasar dari Administrasi Keuangan Negara, hal tersebut dapat memudahkan mereka dalam melaksanakan siklus pengelolaan keuangan di instansi pemerintah khususnya pada tahap pelaksanaan dan pelaporan akuntansi pemerintah di kemudian hari.

2. Hasil perancangan (*design*)

Tahap berikutnya dari model pengembangan ADDIE adalah tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan penyusunan *draft* buku ajar Administrasi Keuangan Negara yang terdiri dari 8 tahap perancangan, yaitu :

- a. Menetapkan substansi kajian mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dengan mengacu pada capaian pembelajaran mata kuliah/kompetensi pada kurikulum berbasis KKNI.
- b. Menyiapkan berbagai sumber referensi yang terkait dengan Administrasi Keuangan Negara.
- c. Menentukan bagian-bagian isi buku yang terkait dengan substansi kajian mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dan diupayakan agar dapat mengakomodasi materi Administrasi

- Keuangan Negara yang ada dalam kurikulum berbasis KKNI.
- d. Menyiapkan draft atau rancangan buku ajar berdasarkan substansi kajian mata kuliah dengan mengacu pada capaian mata kuliah/kompetensi pada kurikulum berbasis KKNI.
 - e. Menganalisis dan mendiskusikan dengan tim terkait substansi kajian mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
 - f. Melakukan telaah/review buku ajar Administrasi Keuangan Negara terhadap tim ahli. Review materi pada draf buku ajar dilakukan oleh tim pengajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara, yakni Muhammad Farid Maruf, S.Sos., M.AP, dan kedua peneliti.
 - g. Merevisi penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara berdasarkan masukan tim ahli (meliputi segi bahasa, materi, dan contoh).
 - h. Melakukan finalisasi penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara sehingga menjadi draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara.

Dengan melakukan beberapa langkah di atas, maka draf buku ajar yang dihasilkan terbagi dalam sepuluh bab sesuai dengan usulan draf yang telah dibuat. Pada pertemuan ke-13 hingga 15 dalam RPS, terdapat di bab 6 pada draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa fokus dan terampil dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah, yang meliputi: pencatatan pada jurnal, laporan kinerja keuangan, laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, dan neraca

Terdapat sub bab latihan di akhir setiap bab yang bermanfaat sebagai alat evaluasi proses pembelajaran bagi

mahasiswa dan pedoman penilaian. Latihan yang diberikan berisi soal uraian untuk melihat apakah mahasiswa mampu memahami pertanyaan dan menjawab dengan benar dan runtut. Skor maksimal dari setiap latihan adalah 100, yang terdiri dari 3 indikator, yakni: mahasiswa menjawab dengan benar dan runtut, mahasiswa menjawab sebagian dengan benar, dan mahasiswa menjawab semua namun salah.

3. Hasil pengembangan (*development*)

Setelah membuat rancangan draf buku ajar beserta instrumen penilaian, tahapan berikutnya adalah pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan serangkaian proses pengembangan draf buku ajar yang terdiri atas: permohonan validasi kepada para ahli (validator) yang berkompeten dalam bidangnya dan dapat memberikan saran/masukan untuk mendapatkan buku ajar sesuai yang dibutuhkan. Draft buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara mulai dikembangkan sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada tahap desain, mulai dari penerapan sistem yang akan digunakan, sampai memperhatikan kembali prinsip kriteria buku ajar yang baik.

Berdasarkan penilaian, saran, serta masukan dari validator, peneliti melakukan revisi draf buku ajar secara berkala hingga diperoleh draf buku ajar yang siap untuk diujicobakan kepada mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara angkatan 2018 kelas A dan B. Berikut ini hasil dari setiap tahap pengembangan:

a. Validasi kepada para ahli

Validator juga mengevaluasi aspek kelayakan isi draf buku ajar sesuai dengan prinsip kriteria buku ajar yang baik. Hasil evaluasi aspek kelayakan isi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kelayakan Isi Buku Ajar
Administrasi Keuangan Negara**

No	Butir Penilaian	Deskripsi
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran	Materi yang disajikan sudah cukup lengkap sesuai yang terkandung dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
2	Keluasan materi	Materi yang disajikan sudah cukup luas sesuai yang terkandung dalam RPS untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
3	Kedalaman materi	Materi yang disajikan sudah cukup dalam sesuai yang terkandung dalam RPS untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah Administrasi Keuangan Negara.
4	Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir.
5	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.
6	Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan terkini sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.
7	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.
8	Keakuratan istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku.
9	Keakuratan, notasi, simbol, dan ikon	Notasi, simbol, dan ikon disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan.
10	Keakuratan acuan pustaka	Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman.
11	Kemutakhiran pustaka	Pustaka dipilih cukup mutakhir
12	Penyajian peta konsep dan tujuan pembelajaran	Peta konsep dan capaian pembelajaran telah tercantum pada awal setiap bab untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai materi yang akan di bahas pada setiap bab.
13	Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari	Contoh dan kasus aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan.
14	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga memotivasi mahasiswa untuk belajar.
15	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.
16	Keterbacaan	Pemilihan kata dan gaya bahasa sudah mengacu pada penggunaan bahasa Indonesia dengan ketentuan EYD dan disesuaikan dengan bidang pengelolaan keuangan sehingga tidak membingungkan dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan batas usia yakni 19-21 tahun.

No	Butir Penilaian	Deskripsi
17	Mendorong rasa ingin tahu	Latihan soal mendorong rasa ingin tahu mahasiswa.
18	Menciptakan kemampuan bertanya	Latihan soal mendorong mahasiswa untuk mengetahui materi lebih jauh.

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator sudah terpenuhi dengan baik, dan hanya 3 indikator yang berada pada tahap cukup, yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, keluasan materi, dan kedalaman materi. Di samping itu, peneliti mengalami beberapa kendala pada penggunaan tata bahasa. Sehingga masih ditemukan sejumlah kesalahan dalam tata bahasa, misalnya masih ada kesalahan pada kata sambung dan kata depan; cetak miring pada kata atau kalimat berbahasa asing; terdapat kata dan kalimat yang salah ketik dalam buku ajar.

Selain itu, validator juga melakukan review penilaian instrumen. Berikut adalah hasil review penilaian instrumen:

- 1) Kesesuaian soal dengan materi atau capaian pembelajaran sudah sangat baik.
- 2) Ketepatan penggunaan kata/bahasa pada soal-soal latihan sudah baik.
- 3) Soal latihan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- 4) Bahasa yang digunakan pada soal sederhana dan mudah dipahami.
- 5) Pedoman penilaian yang digunakan sudah benar, tepat, dan mudah dipahami karena butir penilaian telah ringkas menjadi 3 butir sehingga layak digunakan.

b. Penyusunan draf buku ajar

Kegiatan penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara dimulai

dari cover buku. Setiap bab diawali dengan uraian capaian pembelajaran, peta konsep, materi. Untuk evaluasi dari setiap bab diberikan soal-soal latihan beserta indikator penilaian. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan mahasiswa menyerap materi yang ada pada bab tersebut.

4. Hasil pelaksanaan (*implementation*)

Tahap keempat pada model ADDIE adalah tahap penerapan (*implementation*). Setelah dinyatakan layak oleh validator, draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 83 mahasiswa angkatan 2018 prodi D-III Administrasi Negara dan dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas selama 3 sks (3 x 50 menit) setiap pertemuan.

Secara umum, dosen mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian dosen memberikan informasi tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen memberikan apersepsi dan motivasi terkait materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan inti proses pembelajaran yang meliputi pemberian materi atau permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari yang dilakukan dengan kuliah mimbar (ceramah) dan tanya jawab. Saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tidak ragu untuk bertanya sehingga

kegiatan pemberian bimbingan hanya dilakukan seperlunya oleh dosen.

Kemudian mahasiswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di sub bab terakhir secara mandiri dan dibahas bersama sehingga mahasiswa menemukan konsep dan memecahkan masalah yang diberikan. Soal latihan terdiri dari beberapa soal uraian. Jumlah soal latihan setiap bab berbeda-beda tergantung banyak sedikitnya materi pada bab tersebut.

Pengerjaan latihan ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan draf buku ajar mata kuliah Administrasi Keuangan Negara yang sedang disusun. Mahasiswa juga diminta mengisi angket respon untuk mengetahui respon mereka pada saat penggunaan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara selama proses pembelajaran. Hasil penilaian angket respon ini digunakan untuk mengetahui nilai kepraktisan penggunaan buku ajar. Penilaian angket respon dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi pada tahap sebelumnya.

5. Hasil evaluasi (*evaluation*)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap penilaian (*evaluation*). Setelah melakukan uji coba pada tahap implementation, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi (penilaian) terhadap draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara. Selama proses uji coba berlangsung saran dan masukan dari mahasiswa ditampung untuk digunakan sebagai perbaikan dan revisi terhadap buku ajar yang dikembangkan. Berbagai perbaikan yang dilakukan adalah terkait kelayakan isi buku ajar. Tahap evaluasi ini terdiri atas kepraktisan dan keefektifan produk buku ajar yang disusun.

a. Kepraktisan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket mahasiswa diperoleh kesimpulan secara keseluruhan hasil angket respon mahasiswa terhadap draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara. Hasil kesimpulan tersebut digunakan untuk melihat kepraktisan produk yang dikembangkan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Respon Mahasiswa Terhadap Draft Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara

No	Butir Pernyataan	Kategori	Keterangan
1	Penggunaan bahasa dapat dipahami sebagai paparan dari konsep.	Baik	Mahasiswa mampu memahami bahasa sebagai paparan dari konsep setelah beberapa kali.
2	Gambar, bagan, dan tabel dapat dipahami sebagai visual dari konsep	Sangat baik	Mahasiswa mampu memahami gambar, bagan, dan tabel sebagai visual dari konsep.
3	Tata letak gambar dan inti tulisan pada sebuah konsep	Baik	Masih terdapat gambar, bagan, dan tabel yang letaknya berbeda halaman dari inti tulisan pada bab tertentu karena tidak memungkinkan untuk dipisah seperti materi struktur APBN namun

No	Butir Pernyataan	Kategori	Keterangan
	terletak pada satu muka halaman		tidak terkesan padat tulisan atau gambar.
4	Kalimat instruksional dapat dipahami	Sangat baik	Mahasiswa mudah memahami kalimat instruksional.
5	Metode pembelajaran pengajar dapat dipahami	Baik	Mahasiswa mampu memahami materi pada draf buku ajar melalui metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar.

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah

Respon mahasiswa terhadap draf buku ajar yang telah digunakan menunjukkan kategori baik pada aspek kepraktisan produk buku ajar Administrasi Keuangan Negara. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek bahasa dan tata letak gambar, bagan, tabel dengan keterangan isi yang harus dilakukan pembetulan.

b. Efektivitas draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara

Efektivitas sebuah produk buku ajar dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa pada saat menggunakan buku ajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa ketuntasan mahasiswa dalam penggunaan draf buku ajar pada proses pembelajaran sebanyak 95,2 persen dan hanya 4,8 persen mahasiswa yang hasilnya tidak tuntas. Oleh karena itu, penggunaan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara pada saat proses pembelajaran sudah efektif, dan dapat dinyatakan bahwa draf buku ajar yang dikembangkan berkategori baik dari aspek efektivitasnya.

Dari hasil analisis melalui 5 tahapan model ADDIE pada penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara disimpulkan bahwa penyusunan buku ajar ini sudah tergolong baik yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap analisis disimpulkan bahwa buku ajar Administrasi Keuangan Negara yang mudah dipahami dan ter-update sangat diperlukan bagi mahasiswa D-III Administrasi Negara sehingga capaian pembelajaran pada level 5 dapat tercapai.
2. Tahap perancangan, penyusunan buku ajar telah menerapkan 8 langkah penyusunan buku ajar sehingga menghasilkan 6 bab pada draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara. Terdapat sub bab latihan pada setiap bab sebagai alat evaluasi bagi mahasiswa untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang terdapat dalam draf buku ajar tersebut.
3. Tahap pengembangan, draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara sudah memenuhi 18 indikator aspek kelayakan isi draf buku ajar terdiri atas 15 indikator yang berkategori baik dan 3 indikator yang berkategori cukup, meliputi: kesesuaian tujuan pembelajaran, keluasan materi, dan kedalaman materi. Terdapat kesalahan

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

pada tata bahasa dalam penyusunan draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara.

4. Tahap pelaksanaan, draf buku ajar telah diujicobakan kepada mahasiswa prodi D-III Administrasi Negara angkatan 2018 kelas A dan B. Pengerjaan soal-soal latihan dan penilaian tidak mengalami kendala.
5. Tahap evaluasi, kepraktisan maupun keefektifan produk buku ajar Administrasi Keuangan Negara menunjukkan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dari segi bahasa dan tata letak gambar, bagan, tabel dengan keterangan isi yang harus dilakukan pembedulan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan, yakni:

1. Perlu adanya perbaikan pada tata bahasa dalam draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara, yang meliputi: penggunaan kata sambung, kata depan, cetak miring pada kata/kalimat berbahasa asing, dan pengetikkan kata/kalimat yang benar.
2. Perlu adanya perbaikan tata letak gambar, bagan, tabel dengan keterangan isi dalam draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara sehingga tidak terkesan padat tulisan atau gambar.
3. Kegiatan mereview draf buku ajar Administrasi Keuangan Negara ini tidak hanya berasal dari dosen mata kuliah Administrasi Keuangan Negara semata, tetapi perlu melibatkan peninjau atau *reviewer* dari pegawai internal atau yang didatangkan dari instansi luar seperti Bappeda atau Dispenda yang menjadi salah satu pelaksana pengelolaan keuangan

daerah, sehingga tinjauan yang diberikan lebih berkualitas dan bermanfaat bagi mahasiswa.

REFERENSI

- Abidin, Y. 2014. Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Arief, Sadiman. 2009. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Branch, R.M. 2009. Instructional Design The ADDIE Approach. New York: Springer.
- Cheung, Lawrence. 2016. Using the ADDIE Model of Instructional Design To Teach Chest Radiograph Interpretation. Diakses dari laman <https://www.hindawi.com/journals/jbe/2016/9502572/abs/> pada 10 April 2018.
- Darmanto. 2015. Media Pembelajaran. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Diakses dari <http://repository.unikama.ac.id/85/1/Media.pdf> pada 22 Maret 2019.
- Gultom, S. 2012. Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik Pendidikan Nonformal. Jakarta: Kemendikbud.
- Hafid, H Abd. 2011. Sumber dan Media Pembelajaran. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, volume 6, no 2 (69-78). Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutchinson, Tom and Torres, Eunice. *The textbook as agent of change*, *ELT Journal*, Volume 48, Issue 4, October 1994, Pages 315–328.
- Jaelani, H. Aan. 2015. *Pengelolaan Keuangan Publik di Indonesia: Tinjauan Keuangan Publik Islam*. International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES).
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. *Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 37 No. 1 (27-33).
- Molenda, M. In Search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42 (5), 34-36. Submitted for publication in A. Kovalchick & K. Dawson, Ed's, *Educational Technology: An Encyclopedia*. Copyright by ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003. Diakses dari laman <http://www.indian.edu>, pada 10 April 2018.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musgrave, Richard A. 1959. *The Theory of Public Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Nordiansyah, Eko. 2018. *Sri Mulyani Fokus Perbaiki Pengelolaan Keuangan Negara*. Diakses dari laman <https://www.medcom.id/ekonomi/makro/nN956WRN-sri-mulyani-fokusperbaiki-pengelolaan-keuangan-negara-pada-23-Maret-2019>.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Prasetyo, N. A dan Perwiraningtyas, Pertiwi. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Matakuliah Biologi di Universitas Tribhuwana Tungadewi*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Volume 3, Nomor 1 (19-27).
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rossen, Harvey S. 2002. *Public Finance: Essay for the Encyclopedia of Public Choice*. Princeton University: CEPS Working Paper No. 80, (1).
- Sadjati, Ida Malati. 2012. *Modul Pengembangan Bahan Ajar, Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihotang, Candra dan Sibuea, Abdul Muin. 2015. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema "Sehat Itu Penting"*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Volume 2 No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, dkk. 2013. *Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berprespektif Gender*. Dimuat di *Jurnal Ilmiah*

- LITERA Vol. 12, No. 1, April 2013. Yogyakarta: FBS UNY.
- Susilana, Rusdi dan Cipi Riyana. 2007. Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. Bandung: Wacana Prima.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tomlinson, B. (2018). Materials Development. In The Encyclopedia of Applied Linguistics, C.A. Chapelle (Ed.). doi:10.1002/9781405198431.wbea10749.pub2
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Zohrabi, Mohammad. (2011). *Coursebook Development and Evaluation for English for General Purposes Course. English Language Teaching.* 4. 10.5539/elt.v4n2p213.